

PENDANAAN MULTIFINANCE

Mencari Peruntungan Lewat Offshore

Diversifikasi sumber pendanaan sudah menjadi agenda bagi perusahaan *multifinance* untuk terus mengembangkan bisnis. Salah satu opsi pendanaan dari luar negeri atau *offshore loan* pun dinilai cukup menarik guna menjaga permodalan perusahaan.

Asteria Desi K.S.
redaksi@bisnis.com

Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan tidak bergantung pada satu sumber pendanaan. Pasalnya kondisi pasar juga sangat dinamis, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. *Offshore loan* dapat menjadi pilihan apabila salah satu sumber pendanaan, misalnya *onshore loan*, mengalami kendala likuiditas.

Salah satu perusahaan *multifinance* yang menambah pendanaan *offshore* adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance).

Direktur Keuangan Adira Finance I Dewa Made Susila membenarkan perseroan dalam proses pencarian pendanaan luar negeri dalam bentuk sindikasi US\$250 juta melalui pinjaman sindikasi dari bank Taiwan,

► Dari Rp240,54 triliun pendanaan yang diterima *multifinance* per April 2017, sebanyak Rp84,62 triliun atau 35,18% berasal dari pinjaman luar negeri (*offshore loan*).

Singapura, dan Jepang.

"Tenor ini 1,5 tahun. Setelah itu kami swap dengan pinjaman rupiah. Senin depan [Senin, 4/9] sudah mulai kami teken US\$250 juta," katanya, baru-baru ini.

Dia mengatakan dana tersebut akan digunakan guna menyalurkan pembiayaan pada tahun ini. Dia menjabarkan, sebanyak 60% pendanaan Adira Finance berasal dari ekuitas, obligasi, dan pinjaman luar negeri. Sementara itu, 40% berasal dari *joint financing* dengan PT Bank Danamon.

Selain itu, Adira juga berencana menerbitkan kembali obligasi baru sebagai kelanjutan dari Penawaran

Umum Berkelanjutan (PUB) IV dan sukuk *mudharabah* III. Obligasi menjadi sumber pendanaan utama dan menjadi agenda rutin.

Pasalnya PUB III obligasi dan PUB II sukuk *mudharabah* yang diterbitkan secara bertahap selama 2 tahun sudah selesai Juni kemarin dari nominal Rp9 triliun sudah terpakai semua. Oleh karena itu, Adira akan menerbitkan PUB IV Rp9 triliun dan PUB III sukuk *mudharabah* Rp1 triliun.

TAMBAHAN DANA

Selain Adira, perusahaan *multifinance* PT Finansia Multi Finance juga tengah menjajaki peluang meraih dana *offshore* guna menambah kebutuhan pendanaan perusahaan sepanjang 2017.

Direktur Keuangan PT Finansia Multi Finance Peter Halim mengatakan saat ini perusahaan tengah menjajaki pinjaman sindikasi dari dua institusi sebesar US\$50 juta.

Meski begitu, pihaknya belum dapat menjelaskan secara rinci porsi dari masing-masing instansi tersebut lantaran masih dalam tahap peninjauan bisnis. "Mungkin nanti di kuartal III/2017 akan selesai," kata Peter.

Dia mengatakan anggaran dana tersebut bakal digunakan untuk menambah kebutuhan pendanaan perusahaan sepanjang 2017 ditargetkan mencapai Rp4,2 triliun.

Selain pinjaman *offshore*, perusahaan juga tetap mengandalkan pendanaan dari 15 mitra bank dari dalam negeri. Sebelumnya, Finansia telah mendapatkan dana dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebanyak Rp200 miliar dan PT Bank Mega Tbk. sebesar Rp2 triliun.

Selain itu, dia mengatakan perseroan telah merealisasikan penyaluran kendaraan bermotor, untuk motor bekas mencapai Rp830 miliar, untuk mobil bekas mencapai Rp459 miliar. Sedangkan untuk *whitegoods* mencapai Rp768 miliar.

Dia mengatakan pembiayaan kendaraan bermotor bekas juga menjadi penopang penyaluran pembiayaan perseroan. Pembagian portofolio motor bekas sebanyak 38%, mobil bekas 25%, elektronik atau *whitegoods* sebesar 32%, dan *e-commerce financing* sebanyak 6%.

"Kendaraan bekas masih [jadi penopang] belum ada perubahan strategi portofolio bisnis," kata Peter.

Berdasarkan data OJK mengenai ikhtisar keuangan industri pembiayaan per April 2017 total pendanaan yang diterima *multifinance* mencapai Rp240,54 triliun dengan rincian pendanaan yang diterima dari dalam negeri mencapai Rp155,91 triliun, dan Rp84,62 triliun berasal dari pinjaman luar negeri. ■

► PENINGKATAN LAYANAN CONTACT CENTER



Bisnis/Dedi Gunawan

Direktur Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Solihah (kanan) bersama Direktur CRM & Analytics PT Infomedia Nusantara Riri Amalas Yulita (kedua kanan), meninjau peningkatan layanan *contact center* Jasindo di Jakarta, Senin (4/9). Jasindo berencana memperkuat bisnis ritel dengan menargetkan portofolio segmen tersebut menjadi 40% pada 2019.

► DATA PENSIUN APARATUR NEGARA

Taspen Dorong Integrasi Data

JAKARTA — PT Taspen (Persero) meningkatkan sinergi dengan kementerian dan lembaga guna mengintegrasikan data untuk mendorong optimalisasi layanan kepada aparatur sipil negara.

Direktur Utama PT Taspen Iqbal Latanro mengatakan pihaknya kali ini menggandeng Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB).

Kedua belah pihak menandatangani nota kesepahaman bersama atau *memorandum of understanding* (Mou) tentang Sinergi Pelayanan Berbasis Elektronik Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pejabat di Lingkungan Kementerian PANRB.

Melalui sinergi tersebut, jelasnya, proses layanan Taspen akan dimudahkan sebab data ASN di KemPANRB terintegrasi dengan pihaknya.

"Data KemPANRB akan sama dan *update* dengan apa yang ada pada kami," ujarnya sesuai penandatanganan MoU di Jakarta, Selasa (5/9).

Iqbal mencontohkan, melalui integrasi tersebut pihaknya dapat mengetahui perubahan status terkini dari setiap ASN. Misalnya, seorang ASN naik golongan dari eselon II menjadi eselon I, maka penyesuaian usia pensiun dapat direalisasikan.

Dengan begitu, jelasnya, pihaknya bisa lebih cepat menyiapkan layanan yang sesuai bagi ASN tersebut. "Untuk ASN umumnya kan pensiun di usia 55-56 tahun, padahal itu [eselon I] kan bisa sampai 60 tahun," ungkapnya.

Iqbal mengatakan untuk tahap awal nota kesepahaman ini akan ditindaklanjuti dengan koordinasi data ASN di tingkat pusat.

Jadi, jelasnya, data ASN di kementerian

dan lembaga pusat akan diintegrasikan dengan sistem informasi Taspen.

Ke depan, jelasnya, data ASN secara nasional, termasuk pemerintah daerah, akan diintegrasikan. "Pertama untuk yang pusat dulu, nanti seluruhnya," ungkap Iqbal.

Dalam kesempatan yang sama, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Asman Abnur juga mengakui integrasi tersebut akan memudahkan Taspen untuk memperbaharui data terkini dari ASN.

Dengan begitu, pengelolaan dana pensiun tinggi kan sekarang baru pensiun saat 60 tahun pensiun," ujarnya.

Sebelumnya, Taspen juga telah bersinergi dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengintegrasikan aplikasi data guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Iqbal, sinergi dan integrasi tersebut menjadi bagian dari strategi pihaknya untuk meningkatkan layanan dan sekaligus kolektibilitas iuran atau premi dari pemerintah daerah.

Pasalnya, BPKP menjalankan fungsi pengawasan keuangan negara, daerah dan pembangunan nasional. Dia meyakini ke depan pemerintah daerah akan lebih disiplin dalam membayarkan kewajibannya kepada PT Taspen, sebagai BUMN yang diamanahkan pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan sosial bagi ASN.

"Ini strategi kami, sinergi dengan BPKP. Mereka [pemda] pasti disiplin melakukan pembayaran," ujarnya.

(Oktaviano D.B. Hana)

► AGEN BERLISENSI



Antara/Bagus

Top Agent of The Year Manulife Sie Keristina (tengah) memberi penjelasan soal klaim kepada nasabah di Jakarta, Senin (4/9). Saat ini jumlah agen yang memiliki lisensi di Manulife mencapai 7.000 agen, dan dari jumlah tersebut komposisi agen di luar Pulau Jawa

sebesar 22% dan sisanya 78% di Jawa. Diharapkan hingga akhir 2018 jumlah agen yang berlisensi akan jauh bertambah seiring dengan tumbuhnya bisnis Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

► JALUR DISTRIBUSI ASURANSI

Bancassurance Topang Pertumbuhan Kinerja Sun Life

JAKARTA — PT Sun Life Financial Indonesia, perusahaan asuransi jiwa, mengincar potensi bisnis dari *bancassurance*, menyusul kinerja moncer saluran bisnis tersebut yang mencatatkan pertumbuhan 90% pada semester I/2017.

Chief Partnership Distribution Sun Life Financial Indonesia Danning Wikanti mengatakan, selama 6 bulan pertama tahun ini pendapatan premi dari jalur bisnis *bancassurance* naik menjadi Rp811,2 miliar. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, nilainya hanya mencapai Rp118,7 miliar.

"Hasilnya bagus, lebih karena adanya penggabungan perusahaan kami dengan CIMB Sun Life pada 2016. Setelah digabung bisa saling belajar. Kekuatannya jadi dua, dari sisi produk dan pengalaman-pengalamannya kami bisa bangun bisnis yang lebih baik," ujar Danning di Jakarta, Selasa (5/9).

Danning menilai potensi bisnis *bancassurance* di Indonesia masih sangat besar sekali. Dia berujar dalam beberapa tahun terakhir ini bisnis *bancassurance* menunjukkan pertumbuhan yang baik.

Di industri sendiri, kata Danning, pertumbuhan *bancassurance* pada kuartal I/2017 sebesar 32%. Menurutnya, pertumbuhan tersebut karena pangsa pasar *bancassurance* masih luas, sedangkan penetrasi masih kecil. Di sisi lain, sebagian pasar kelompok menengah juga terus mengalami pertumbuhan.

"Bank punya infrastruktur, punya jaringan cabang di seluruh Indonesia yang bisa dipakai perusahaan asuransi untuk memasarkan produk asuransi, punya jalur lain seperti kartu kredit. Potensinya masih besar sekali."

Melihat potensi yang masih besar, Danning menuturkan pi-

haknya akan terus melebarkan sayap untuk memperbanyak kerja sama dengan cabang-cabang mitra bank yang belum terjangkau.

Dia menyebutkan saat ini dari kerja sama *bancassurance* dengan mitra utama perusahaan, yakni Bank CIMB Niaga, saja penetrasinya masih sekitar 50% dari total cabang CIMB Niaga yang berjumlah 500 cabang. Ke depan pihaknya ingin bereksistensi menjangkau lebih banyak cabang lagi.

Di samping itu, untuk memperbesar bisnis *bancassurance* pihaknya berencana akan banyak meluncurkan produk-produk baru guna menyasar segmen yang belum pernah tersentuh. "Segmen di bank itu banyak sekali, kami berusaha masuk ke semua," ujarnya.

Dia menjelaskan strategi tersebut merupakan implementasi dari *multidistribution channel* yang menjadi fokus dari bis-

nis perusahaannya. Adapun *multidistribution channel* yang dimaksud, misalnya seperti penjualan melalui cabang atau in branch, telemarketing, bundling produk dengan tabungan, dan asuransi kredit.

Sementara itu, kanal distribusi *bancassurance* sendiri berkontribusi sekitar 50% lebih terhadap total pendapatan premi perusahaan.

Selama keseluruhan, dari jalur bisnis *bancassurance* dan keagenan, perusahaan mencatatkan pertumbuhan premi yang signifikan, yaitu mencapai 138% bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Pendapatan premi perusahaan asuransi jiwa asal Kanada tersebut pada paruh pertama ini tercatat senilai Rp1,4 triliun. Pada periode yang sama tahun lalu realisasi pendapatan premi perusahaan hanya mencapai Rp586 miliar. (Denis R. Meilanova)



PT. ATELIERS MECANIQUE D'INDONESIE Tbk
Disingkat PT. ATMINDO Tbk
Berkedudukan di Kabupaten Deli Serdang
("Perseroan")

PEMANGGILAN
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Direksi Perseroan dengan ini mengundang para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat"), yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 September 2017
Waktu : 10.00 WIB – selesai
Tempat : Four Points by Sheraton
Gerbera Room Lantai L,
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 395
Medan, Sumatera Utara.

Dengan agenda Rapat sebagai berikut:

- Persetujuan untuk menjamin aset Perseroan dengan jumlah lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari kekayaan bersih Perseroan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan dari bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.

Penjelasan agenda Rapat :

Mata acara tersebut, untuk memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, yaitu Perseroan wajib memperoleh persetujuan pemegang saham dalam RUPS dalam hal Perseroan menjamin lebih dari 1/2 bagian dari kekayaan bersih Perseroan baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif, yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lainnya.

Catatan:

1. Perseroan tidak mengirimkan undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham Perseroan, karena iklan Pemanggilan ini dianggap sebagai undangan.
2. Pemegang saham yang berhak hadir dan memberikan suara dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada hari Selasa tanggal 5 September 2017 sampai dengan pukul 16.15 Waktu Indonesia Barat dan/atau bagi Pemegang Saham yang namanya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah pemegang sub rekening efek pada penutupan perdagangan di Bursa Efek pada tanggal Selasa tanggal 5 September 2017.
3. Bagi pemegang saham yang namanya dimasukkan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Konfirmasi Tertulis untuk Rapat (KTUR) dapat diperoleh di Perusahaan Efek atau di Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya.
4. Pemegang saham atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta untuk menyerahkan fotokopi identitas diri yang masih berlaku sebelum memasuki ruang Rapat. Bagi pemegang saham berbentuk Badan Hukum diminta untuk membawa salinan anggaran dasar dan perubahan-perubahannya berikut SK pengesahan/persetujuan dari pihak yang berwenang, serta susunan pengurus terakhir.
5. Pemegang saham yang tidak hadir dapat diwakili oleh kuasanya dengan ketentuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Perseroan dapat bertindak selaku kuasa pemegang saham Perseroan dalam Rapat, namun suara yang mereka keluarakan tidak diperhitungkan dalam pemungutan suara.
6. Formulir Surat Kuasa dapat diperoleh pada setiap jam kerja di Biro Administrasi Efek ("BAE") Perseroan: PT. Adimitra Jasa Korpora, Rukan Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 no 5, Kelapa Gading, Jakarta Utara, Telp. (021) 29745222, Fax (021) 29289961.
7. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, pemegang saham atau kuasanya dimohon untuk hadir di tempat Rapat 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.

Deli Serdang, 6 September 2017
Direksi Perseroan